

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Green Banking*

2.1.1.1 Pengertian *Green Banking*

Penerapan *Green Banking* merupakan upaya perusahaan perbankan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Dengan menerapkan *Green Banking* dalam operasional sehari-hari, bank akan menjadi perusahaan yang ramah lingkungan. Konsep ini akan meningkatkan persepsi positif di kalangan investor dan publik, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah investor dan laba perusahaan (Nabila dkk., 2022). Menurut studi yang dilakukan oleh (Rachman & Saudi, 2021).

Green Banking didefinisikan sebagai upaya yang memprioritaskan aspek keberlanjutan dalam penyaluran kredit dan operasionalnya (Salsabila, dkk, 2022) (Budiantoro, 2014). Dengan adanya penerapan *Green Banking* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bank terhadap risiko lingkungan yang ditimbulkan dari usaha mereka, demi menjaga citra dan kinerja bank yang positif.

Green Banking memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, yang menyiratkan bahwa setiap nilai tambahan indeks *Green Banking* akan berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan. Serupa dengan penelitian

(Badri dkk., 2022), *Green Banking* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendanaan dan alokasi perbankan hijau serta peningkatan arus kas portofolio untuk meningkatkan kinerja perusahaan. H1: *Green Banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan .

2.1.1.2 Tujuan *Green Banking*

Green Banking adalah bank yang kegiatan operasioanalnya ramah lingkungan, memiliki tanggung jawab dan kinerja lingkungan serta mempertimbangkan aspek perlindungan lingkungan dalam menjalankan bisnisnya.

Menurut (Andreas Lako 2014:94) *Green Banking* bermakna bahwa korporasi perbankan tidak lagi hanya berfokus pada tanggung jawab secara keuangan yaitu mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (*profit*) sebesar besarnya bagi pemegang saham, tetapi juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya-upaya untuk memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta (*planet*) serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat (*people*). Integrasi tiga pilar itu disebut *triple bottom line of banking accountability*.”

Selain itu untuk memastikan perkembangan ekonomi yang substansial dan juga mempromosikan praktik-praktik yang ramah lingkungan. Tujuan lain *Green Banking* yaitu untuk meningkatkan profitabilitas dan produktivitas bank, memberikan layanan yang cepat dan akurat kepada pelanggan. *Green*

Banking diharapkan mampu memberikan *zero effect* atau dampak negatif yang minimal terhadap lingkungan dan masyarakat.

2.1.1.3 Ruang Lingkup *Green Banking*

Ruang lingkup *Green Banking* dapat digambarkan berdasarkan kegiatan perbankan yang berkaitan dengan lingkungan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok yang terkait dengan dua aspek yaitu: langsung dan tidak langsung. (Virginia dan Yakim, 2015)

- 1) Aspek langsung, berkaitan dengan penggunaan sumber daya oleh bank untuk tujuan operasinya.
- 2) Aspek tidak langsung, berkaitan dengan semua jenis kegiatan dimana bank secara tidak langsung dapat memengaruhi lingkungan

2.1.1.3 Item-Item Pengungkapan *Green Banking*

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Bose et al (2018), untuk mengukur *Green Banking Disclosure* dikembangkan indeks yang terdiri dari 21 item informasi berdasarkan pedoman peraturan bank sentral. Pengungkapan *Green Banking* diketahui berdasarkan identifikasi pada laporan tahunan bank. Berikut item-item pengungkapan *Green Banking* :

Tabel 2.1
Item-item pengungkapan *Green banking*

No	Item Pengungkapan <i>Green Banking</i>
GBDI-1	Informasi yang mengungkapkan kebijakan pelestarian alam dan kebijakan menangani perubahan iklim
GBDI-2	Informasi tentang pembiayaaa proyek, proyek ramah lingkungan dan pemantauan inisiatif lingkungan
GBDI-3	Pengurangan limbah kertas dengan mendorong komunikasi internal dan pengelolaan limbah
GBDI-4	Informasi yang berkaitan dengan penerapan kebijakan dan teknologi
GBDI-5	Informasi yang berkaitan dengan penggunaan bahan ramah lingkungan
GBDI-6	Informasi yang berkaitan dengan konservasi energi dalam pelaksanaan operasi
GBDI-7	Informasi tentang langkah-langkah untuk mengurangi perubahan iklim dan mengurangi emisi
GBDI-8	Informasi mengenai pengenalan berbagai produk ramah lingkungan
GBDI-9	Pelaporan informasi tentang inisiatif dan keterlibatan bank dalam masalah lingkungan
GBDI-10	Evaluasi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh bisnis klien

	sebelum memberi sanksi kepada fasilitas pembiayaan
GBDI-11	Informasi tentang pengorganisasian atau rencana untuk menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan
GBDI-12	Informasi kontribusi bank terhadap kegiatan ramah lingkungan atau perbaikan lingkungan
GBDI-13	Informasi tentang penghargaan atas inisiatif melestarikan lingkungan
GBDI-14	Informasi tentang fasilitas yang selaras dengan program lingkungan
GBDI-15	Informasi tentang pembentukan dana perubahan iklim
GBDI-16	Informasi tentang pengaturan <i>green branch</i>
GBDI-17	Informasi tentang internalisasi pemasaran ramah lingkungan
GBDI-18	Informasi tentang inisiatif bank dan keterlibatannya dalam pelatihan pegawai mengenai <i>green movement</i>
GBDI-19	Informasi tentang jumlah anggaran yang dialokasikan setiap tahun untuk praktik <i>Green Banking</i>
GBDI-20	Informasi jumlah actual yang dibelanjakan untuk kegiatan <i>Green Banking</i>
GBDI-21	Penggunaan halaman terpisah untuk pelaporan <i>Green Banking</i> dalam laporan tahunan

(Sumber : Sudipta Bose, 2018)

2.1.1.4 Metode Pengukuran *Green Banking*

Dalam penelitian ini pengukuran pengungkapan *Green Banking* diukur dengan menghitung item-item pengungkapan informasi *Green Banking* yang dilaporkan bank dibandingkan dengan item-item pengungkapan yang diharapkan. Jika perusahaan mengungkapkan item diberi skor 1 dan diberi skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item. Menurut Bose et, al (2018) *Green Banking Disclosure Index (GBDI)* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GBDI_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

GBDI : *Green Banking Disclosure Index*

$\sum X_i$: Total skor item *Green Banking* yang diungkapkan oleh bank *i*.

- Setiap item yang diungkapkan diberi skor 1
- Setiap item yang tidak diungkapkan diberi skor 0

n : Jumlah total item indikator

2.1.2 GCG (*good corporate governance*)

2.1.2.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Good corporate govemance (Tata kelola) perusahaan mencakup komisaris independent yang anggotanya memiliki kekuatan pengambilan keputusan

yang signifikan. Sifat independent komisar independent memungkinkan adanya penilaian objektif terhadap kinerja dewan dan manajemen (Evalyne & Handayani, 2022). Komisaris independent merupakan komponen penting dalam tata Kelola perusahaan karena membutuhkan pihak atau organisasi untuk mengawasi bagaimana direksi menjalankan tugasnya. Komisaris independent terlibat dalam menetapkan strategi, memantau operasi bisnis, dan memastikan bahwa manajer memang benar meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan bisnis (Rusli 2020).

Menurut penelitian I. Rahmawati (2021), Yanti et al. (2023) dan (Malelak et al. 2020) terdapat berdampak positif dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh (Samantha dan Susi, 2022) Dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.1.2.2 Index Good Corporate Governance

Corporate governance disclosure merupakan salah satu komponen laporan tahunan perusahaan. Dasar perlunya praktik pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dapat menyampaikan laporan periodik kepada *principal* mengenai usaha yang dijalankan dan *principal* akan menilai kinerjanya melalui laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada principal dan mendasari penelitian *corporate governance* untuk menyediakan bukti sejauh mana informasi yang diberikan dalam sistem akuntansi dapat mengurangi masalah keagenan serta

meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan/ pengawasan kinerja manajemen terhadap para *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga manajemen lebih terarah dalam mencapai sasarannya.

Menurut (Majidah & Habiebah, 2019) *corporate governance disclosure* sebagai berikut:

“*Corporate governance disclosure* sebagai instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi tata kelola perusahaan mencakup dewan direksi, komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan serta informasi lain terkait tata kelola perusahaan .”

Oleh karena itu, dalam penelitian ini *corporate governance disclosure* diukur melalui *Content Analysis* yang telah dikembangkan oleh para peneliti untuk mengidentifikasi item-item apa saja yang merupakan *corporate governance*. Analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis laporan tahunan perusahaan untuk menjawab 120 item rekomendasi yang diajukan dalam Kode Tata Kelola Perusahaan Inggris pada penelitian Elmagrhi et al. (2018) yang dibagi menjadi 5 pilar utama yaitu kepemimpinan (8 item), efektivitas (37 item), akuntabilitas (36 item), praktik remunerasi (22 item) dan hubungan baik dengan pemegang saham (17 item). Kelebihan dari penggunaan indeks yang sesuai dengan Kode Gabungan Inggris adalah lebih menangkap konsep tata kelola perusahaan pada kondisi sesungguhnya karena dalam Kode Gabungan Inggris tersebut diatur prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang lebih luas, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang bersifat parsial atau hanya menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Berikut adalah rincian dari indikator *content analysis* dari Kode Gabungan Inggris agar dapat menilai laporan tahunan perusahaan:

Table 2.1
Indeks Corporate Governance Disclosure

Tema CGI	CGI Item	Scoring
Sub-Indeks Kepemimpinan:		
(i) Struktur Dewan	1 Keanggotaan Dewan	0-1
	2 Peran Ganda	0-1
	3 Frekuensi Rapat Dewan	0-1
	4 Kehadiran Individu Direktur Rapat Dewan	0-1
	5 Kehadiran Mayoritas Rapat Dewan	0-1
	6 Pernyataan tentang Independensi ketua	0-1
	7 Penunjukan Direktur Independen Senior	0-1
	8 Peran Dewan dan Manajer	0-1
Sub-Indeks Efektifitas		
(ii) Dewan dan Direktur	9 Ketua Dewan adalah Direktur Non-Eksekutif	0-1
	10 Independensi Ketua	0-1
	11 Komposisi Dewan	0-1
	12 Klasifikasi Direktur	0-1
(iii) Evaluasi Dewan dan Direktur	13 Proses Penilaian Dewan/Eksekutif	0-1
	14 Evaluasi Kinerja Dewan	0-1
	15 Evaluasi Kinerja Individu Direktur	0-1
	16 Evaluasi Kinerja Komite Dewan	0-1
	17 Evaluasi Kinerja CEO	0-1
	18 Evaluasi Kinerja Ketua	0-1
	19 Evaluasi yang difasilitasi secara eksternal	0-1
(iv) Pemilihan Kembali Anggota Dewan	20 Proses Pemilihan Kembali Dewan/Eksekutif	0-1
	21 Nama Direktur	0-1
	22 Rincian Biografi Direktur	0-1
	23 Rincian Direktur Lainnya	0-1
	24 Pengalaman Direktur	0-1
(v) Program Induksi dan Pelatihan	25 Induksi dan Pelatihan diberikan kepada semua Direktur	0-1
	26 Rincian Program Pelatihan	0-1
(vi) Bebas Konsultasi Hukum	27 Bebas Akses ke Konsultasi Hukum Independen	0-1

(vii) Perdagangan dan Transaksi Orang Dalam	28	Hubungan Direktur/Pejabat dan Sekuritas	0-1
	29	Direktur/Pejabat berbagi urusan	0-1
(viii) Nominasi Panitia	30	Keberadaan	0-1
	31	Kerangka Acuan	0-1
	32	Keanggotaan	0-1
	33	Komposisi	0-1
	34	Independensi Ketua	0-1
	35	Frekuensi Pertemuan Nominasi Panitia	0-1
	36	Kehadiran Anggota Individu dalam Rapat Nominasi Panitia	0-1
	37	Kehadiran Mayoritas Pertemuan Nominasi Panitia	0-1
	38	Evaluasi Panitia sebagai Kelompok	0-1
	39	Evaluasi Ketua	0-1
	40	Evaluasi Anggota Individu	0-1
(ix) Kantor Sekertaris Perusahaan	41	Keberadaan	0-1
	42	Identitas	0-1
	43	Kerangka Acuan	0-1
	44	Kehadiran Rapat Dewan	0-1
	45	Catatan Kehadiran Rapat	0-1
Sub-Indeks Akuntabilitas			
(x) Akuntabilitas Dewan	46	Menyiapkan Laporan Tahunan dan Akun Tahunan	0-1
	47	Status Kelangsungan Hidup Perusahaan	0-1
(xi) Komite Audit	48	Keberadaan	0-1
	49	Meninjau Sistem Manajemen Risiko	0-1
	50	Kerangka Acuan	0-1
	51	Kenggotaan	0-1
	52	Komposisi	0-1
	53	Independensi Ketua	0-1
	54	Frekuensi Pertemuan Komite Audit	0-1
	55	Kehadiran Anggota Individu dalam Rapat Komite Audit	0-1
	56	Kehadiran Mayoritas Pertemuan Komite Audit	0-1
	57	Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Auditor Eksternal	0-1
	58	Rapat Audit Eksternal	0-1
	59	Rapat Pribadi Audit Eksternal	0-1
	60	Biaya Audit	0-1
	61	Evaluasi Komite Audit sebagai Kelompok	0-1

	62	Evaluasi Ketua	0-1
	63	Evaluasi Anggota Individu	0-1
(xii) Manajemen Resiko	64	Resiko Aktual dan Potensial	0-1
	65	Evaluasi Resiko	0-1
	66	Kebijakan Manajemen Resiko	0-1
	67	Komite Manajemen Resiko	0-1
	68	Kerangka Acuan	0-1
	69	Keanggotaan	0-1
	70	Komposisi	0-1
	71	Frekuensi Pertemuan Komite Manajemen Resiko	0-1
	72	Kehadiran Anggota Individu dalam Rapat Komite Manajemen Resiko	0-1
	73	Kehadiran Mayoritas Pertemuan Komite Manajemen Resiko	0-1
	74	Evaluasi Komite Resiko sebagai Kelompok	0-1
	75	Evaluasi Ketua	0-1
	76	Evaluasi Anggota Individu	0-1
(xiii) Audit Internal dan Kontrol	77	Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal	0-1
	78	Keberadaan Unit Audit Internal	0-1
	79	Pertemuan Tahunan dengan Komite Audit	0-1
	80	Pertemuan Pribadi dengan Komite Audit	0-1
	81	Tinjauan Resiko dan Sistem Pengendalian Internal	0-1
Sub-Indeks Remunerasi			
(xiv) Komite Remunerasi	82	Keberadaan	0-1
	83	Keanggotaan	0-1
	84	Komposisi	0-1
	85	Independensi Ketua	0-1
	86	Frekuensi Pertemuan Komite Remunerasi	0-1
	87	Kehadiran Anggota Individu dalam Rapat Komite Remunerasi	0-1
	88	Kehadiran Mayoritas Pertemuan Komite Remunerasi	0-1
	89	Evaluasi Ketua	0-1
	90	Evaluasi Anggota Individu	0-1
	91	Kerangka Acuan	0-1
	92	Remunerasi CEO	0-1
	93	Remunerasi Direktur Lain	0-1
	94	Remunerasi Tunai Semua Direktur	0-1

	95	Remunerasi NED	0-1
	96	Remunerasi Non-Tunai Semua Direktur	0-1
	97	Kebijakan Gaji Eksekutif	0-1
	98	Kepentingan Kepemilikan Direktur	0-1
	99	Komposisi Remunerasi ED	0-1
	100	Konsultan Remunerasi	0-1
	101	Remunerasi semua Direktur dengan Nama	0-1
	102	Rencana Insentif Jangka Panjang Direktur	0-1
	103	Filosofi Remunerasi Direksi	0-1
Sub-Indeks Hubungan dengan Pemegang Saham	104	Kewajiban kepada Pemegang Saham	0-1
	105	Pemberitahuan tentang Rapat Umum Tahunan	0-1
	106	Pengungkapan Hak Pemegang Saham	0-1
	107	Nama-nama Anggota Dewan yang hadir dalam RUPS	0-1
	108	Kehadiran Ketua Dewan dalam RUPS	0-1
	109	Ketua NC hadir dalam RUPS	0-1
	110	Kehadiran Ketua RC di RUPS	0-1
	111	Kehadiran Ketua AC pada RUPS	0-1
	112	Kehadiran Ketua RMC di RUPS	0-1
	113	Aktivisme Pemegang Saham	0-1
	114	Kebijakan Pemungutan Suara Proxy	0-1
	115	Kewajiban kepada masyarakat/komunitas	0-1
	116	Masalah Lingkungan	0-1
	117	Masalah Sosial	0-1
	118	Program Pelatihan dan Pendidikan Karyawan	0-1
	119	Kesehatan dan Keselamatan	0-1
	120	Kode Etik	0-1

Sumber: Elmagrhi et al. (2018)

Pemberian skor dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang menerapkan salah satu rekomendasi yang telah ditetapkan oleh Kode Gabungan Inggris dan memberikan nilai 0 untuk perusahaan yang belum menerapkan rekomendasi tersebut. Data terkait penerapan rekomendasi tata kelola perusahaan oleh perusahaan didapatkan dari laporan tahunan perusahaan. Adapun formula untuk mengukur prinsip tata kelola perusahaan adalah sebagai berikut:

$$ICGD = \frac{\text{Total item corporate governance disclosure}}{\text{Total Score Item Rekomendasi}}$$

Sumber: Elmarghi (2018)

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga sahamnya. Nilai ini mencerminkan kinerja perusahaan dan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar. Nilai perusahaan sering diukur menggunakan berbagai indikator, seperti *Price to Earnings Ratio* (P/E Ratio) dan *Price to Book Value* (PBV), yang memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dikelola dan seberapa besar potensi pertumbuhannya (Dewi & Sujana, 2019)

Menurut (Ratih, 2023) Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan total nilai yang diberikan oleh pasar terhadap perusahaan, yang sering kali diukur melalui harga saham, nilai buku, dan berbagai indikator keuangan lainnya. Nilai ini mencerminkan ekspektasi investor mengenai potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Dengan kata lain, nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dianggap mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut (Belo et al., 2021), Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi pasar terhadap perusahaan, yang sering kali diukur melalui harga saham dan indikator keuangan lainnya. Nilai ini mencakup ekspektasi investor mengenai potensi keuntungan di masa depan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memberikan imbal hasil yang baik.

Menurut (Reliantoro, 2023), Nilai Perusahaan merupakan :

Nilai perusahaan menjelaskan bagaimana nilai suatu perusahaan ditentukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tersebut. Dalam konteks perusahaan, nilai dapat diukur melalui berbagai pendekatan, termasuk nilai pasar, nilai buku, dan nilai intrinsik. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham yang diperdagangkan di pasar. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan dan potensi pertumbuhannya di masa depan. Nilai perusahaan juga menekankan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam menciptakan nilai jangka panjang. Perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik ramah lingkungan dan sosial yang baik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan dapat menarik lebih banyak investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Zahro, 2018), definisi dari nilai perusahaan yaitu standar yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebagai upaya memperoleh rasa percaya dari publik setelah beroperasi selama periode tertentu, sejak didirikan hingga

kini. Masyarakat akan membeli saham perusahaan berdasarkan nilainya pada harga tertentu berdasarkan berbagai asumsi dan keyakinan mereka.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa jenis nilai Perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan (Riadi, 2021)

- a. Nilai Nominal, adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebut secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai Pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai Intrinsik, merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- d. Nilai Buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
- e. Nilai Likuidasi, adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu

berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi

2.1.3.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan PER (Price Earning Ratio) yang merupakan rasio pasar dalam menunjukkan seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba bersih per saham. PER dapat mencerminkan nilai yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap unit yang dihasilkan oleh perusahaan (invesnesia.com)

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Laba per saham (EPS)}}$$

Selain pengukuran PER, nilai perusahaan juga dapat diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q atau dikenal juga sebagai Rasio Q, Pengukuran Nilai Perusahaan, nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Tobin's Q* yang dimana mengukur hubungan antara valuasi pasar dan nilai intrinsik. Dengan kata lain ini memperkirakan apakah suatu bisnis atau pasar dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah (Hayes, 2021)

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai pasar saham}}{\text{Kekayaan bersih perusahaan}}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Value</i> (Nilai Perusahaan).
2.	Tiara, C., & Jayanti, D. (2022)	Pengaruh green banking, firm age dan firm size terhadap nilai perusahaan	<i>Green Banking</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Arofah, S. N. (2023). <i>jurnal Informatika Ekonomi Bisnis</i> , 125-133.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan environmental social governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai moderasi	GCG tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). <i>Jurnal</i>	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan	• Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap performa

	<i>Keuangan Dan Perbankan</i> , 19(2), 95-104.	Sebagai Variabel Mediasi	keuangan. • Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). <i>Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia</i> , 7(2), 380-393.	Pengaruh <i>Green Banking</i> Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemediasi Efisiensi Bank	Bahwa <i>Green Banking</i> dan efisiensi bank berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, <i>Green Banking</i> berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank. Ketiga, efisiensi bank tidak mampu memediasi hubungan antara <i>Green Banking</i> terhadap nilai perusahaan.
6.	PUTRI, S. A. (2023). (Doctoral dissertation, STIE BANK BPD JATENG)	Pengaruh Green Banking, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019 – 2021)	Memperoleh hasil bahwa <i>Green Banking</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.

7.	Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2023). <i>International Journal of Social and Management Studies</i>, 4(2), 141-150.	The Effect of <i>Green Banking</i> and Green Investment on Firm Value with Eco-Efficiency as Moderation	<i>Green Banking</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini mendukung penelitian Khan et al (2021),
8.	Netty Joanna Vedora¹ & Andam Dewi Syarif (2025) <i>International Journal of Innovative Science and Research Technology</i>	The Intervening Role of Profitability in the Relationship of <i>Green Banking</i> and <i>Good Corporate Governance</i> to Firm Value in Banks on the IDX	Dalam lingkungan bisnis yang semakin menekankan keberlanjutan, penerapan <i>Green Banking</i> diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, temuan studi ini mengungkapkan bahwa implementasi <i>Green Banking</i> justru memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa tata kelola yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan

			menstabilkan organisasi.
9.	Qaisar Ali, Shazia Parveen, Aslan Amat Senin, M. Zaki Zaini. 2020	<i>Islamic Bankers' green behavior for the growth of Green Banking Malaysia</i>	syariah inklusif hijau secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan green banking. Lima jenis perilaku hijau (konservasi, keberlanjutan kerja, dll) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan <i>Green Banking</i>
10.	Lilik Handajani, 2019	<i>Corporate Governance dan Green Banking: Studi pada Bank di Indonesia</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya tren peningkatan pengungkapan <i>Green Banking</i> selama periode penelitian. Ditemukan juga adanya pengaruh signifikan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan praktik <i>green banking</i> , namun keberadaan komisaris

2.2 Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan perbankan sering kali dilihat sebagai ukuran utama bagi para investor dan pemangku kepentingan karena mencerminkan keberlanjutan jangka panjang serta daya saing di tengah tantangan ekonomi global. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi pula, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang (Riadi, 2021). Di era persaingan

bisnis yang ketat, perbankan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba (*profit*), tetapi juga pada tanggung jawab sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*).

2.2.1 Pengaruh *Green Banking* Terhadap Nilai Perusahaan

Green Banking bermakna bahwa korporasi perbankan tidak lagi hanya berfokus pada tanggung jawab keuangan yaitu mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (*profit*) sebesar- besarnya bagi para pemegang saham, tetapi juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya – upaya untuk memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta (*planet*) serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat (*people*) atau meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Bose et. al., (2017) ditemukan adanya peningkatan pengungkapan *Green Banking* di perusahaan disertai dengan peningkatan ukuran dewan dan kepemilikan institusional. Selain itu, pengungkapan *Green Banking* dipengaruhi secara positif oleh pedoman peraturan *Green Banking* yang dikeluarkan oleh bank sentral Bangladesh. Dalam penelitiannya, Bose et. al, mengukur pengungkapan *Green Banking* dari laporan tahunan perusahaan.

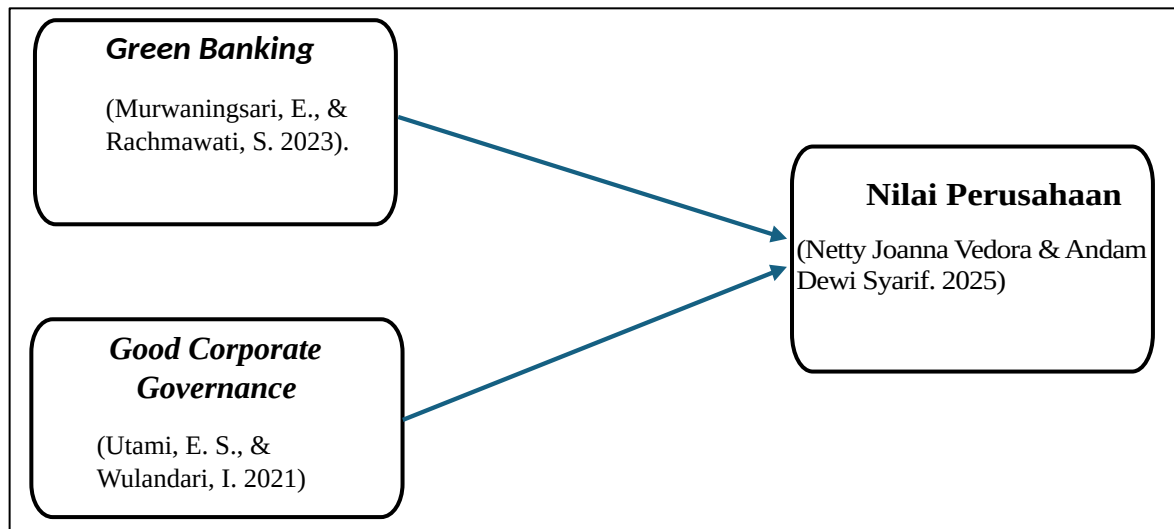
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bose, dkk (2021) menunjukan bahwa pengungkapan *Green Banking* berpengaruh positif pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitiannya, pengungkapan *Green Banking* memiliki peran utama dalam meningkatkan kinerja pasar bank. Dalam penelitiannya juga disebutkan perusahaan perbankan harus terlibat

dalam kegiatan *Green Banking* untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja pasar dapat diartikan juga sejauh mana perusahaan meningkatkan nilai saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Dengan adanya pengungkapan *Green Banking* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan pengungkapan *Green Banking* dan kinerja pasar yang meningkat diperkirakan akan meningkatkan persepsi pemangku kepentingan.

2.2.2 *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance adalah sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan Perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap stakeholders. *Good Corporate Governance* ini bertujuan untuk memberikan pengawasan terhadap kinerja pengelolaan perusahaan. Baik buruknya penerapan. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik memiliki keterkaitan dengan kemakmuran perusahaan dan para pemegang saham, sehingga penerapannya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan secara keseluruhan.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian (Christian, 2020) mengungkapkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurutnya penerapan *Good Corporate Governance* ini akan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan, pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Kata Hipotesis berasal dari kata “hipo” yang artinya lemah dan “tesis” berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis merupakan pernyataan yang lemah, karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : *Green Banking* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai
Perusahaan.

H3 : *Green Banking* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh
terhadap Nilai Perusahaan.